

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Insiya Rahmatika  
150910240**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Insiya Rahmatika  
150910240**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Insiya Rahmatika  
NPM/NIP : 150910240  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

### **Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 11 Februari 2019



**Insiya Rahmatika**  
150910240

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Insiya Rahmatika  
150910240**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 07 Februari 2019**



**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Perusahaan yang mampu mengoptimalkan sumber dayanya dalam menghasilkan keuntungan dapat digambarkan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan utama perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemilik saham, mendapatkan laba dari waktu ke waktu dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan jumlah sampel 13 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data yang berasal dari laporan keuangan. Metode analisis data yang dipakai yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Seorang investor yang potensial akan melakukan analisis tentang kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan struktur modal dan memperoleh profitabilitas karena tujuan utama mereka adalah untuk mendapatkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

**Kata kunci :** Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

*Companies that are able to optimize their resources in generating profits can be described from the value of the company. Company value is important because of how the market values the company as a whole. The main purpose of the company is established to increase the prosperity of the owner of the company or shareholders, get profits from time to time and maximize the value of the company as reflected in the stock price. High company value can show that the company's performance is good. This study aims to examine the effect of capital structure and profitability on firm value. The research sample used in this study is the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017 with a total sample of 13 companies that meet the predetermined criteria using purposive sampling. The type of data that will be used in this study is secondary data, namely in the form of data originating from financial statements. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the SPSS 20 program. The results of data analysis obtained indicate that the capital structure variable has a significant effect on firm value, profitability variables have a significant effect on firm value, and structural variables capital and profitability have a significant effect on firm value. A potential investor will conduct an analysis of the smoothness of a company and its ability to use the capital structure and obtain profitability because their main goal is to get dividends and market prices from their shares.*

**Keywords:** *Capital Structure, Profitability, Company Value*

## KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
3. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Orang tua tercinta Papa dan Mamak yang selalu mendoakan dan mendukung anak-anaknya semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada keluarga kita.
6. Adik-adik penulis yang tercinta Fenisiya dan Dhiya dan seluruh keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Orang terdekat penulis Ade Surya yang setiap hari selalu memberikan motivasi, semangat dan doa untuk penulis untuk tidak mudah menyerah agar penulis segera menyelesaikan Skripsi ini. *Thanks bul*
8. Sahabat tercinta penulis Annisaurrahmah (nisa), Rizky Sulistyani (sulis), Nurfaizah (icha) yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan nasihat selama penulis menyelesaikan Skripsi ini. *Thanks byawaq squad, my friehs until Jannah. Aamiin*
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Angkatan 2015.
10. Seluruh Staff Bursa Efek Indonesia kota Batam beserta Staff Philips Sekuritas, dan Ibu Sri Oktabriyani, terimakasih atas semua bantuan dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dan selalu memberikan taufik serta hidayahNya. Aamiin.

Batam, 11 Februari 2019

Insiya Rahmatika



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTARK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Rasio Keuangan.....	14
2.1.4 Struktur Modal.....	16
2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	18
2.1.4.2 Struktur Modal dan Sumber Dana Perusahaan.....	19
2.1.4.3 Teori Struktur Modal.....	21
2.1.4.4 Struktur Modal Optimal.....	22

2.1.5	Profitabilitas .....	22
2.1.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	24
2.1.6	Nilai Perusahaan.....	26
2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
2.3	Kerangka Pemikiran.....	32
2.3.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.4	Hipotesis.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian.....	37
3.2	Operasional Variabel.....	38
3.2.1	Variabel Independen .....	38
3.2.2	Variabel Dependen.....	38
3.3	Populasi.....	39
3.4	Sampel.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1	Jenis Data .....	41
3.5.2	Sumber Data.....	41
3.5.3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
3.6	Metode Analisis Data.....	42
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2	Uji Multikolonieritas.....	43
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	44
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.6.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.6.4.1	Uji Statistik t .....	46
3.6.4.2	Uji Statistik f .....	47
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	48
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	49
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	51
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
4.1.2	Analisis Deskriptif .....	52
4.1.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	54
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	54
4.1.3.2	Uji Multikolinieritas.....	56
4.1.3.3	Uji Autokorelasi .....	57
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.1.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.5	Uji Pengaruh .....	61
4.1.5.1	Uji Statistik t .....	61
4.1.5.2	Uji Statistik f.....	62
4.1.5.3	Koefisien Determinasi.....	62
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	63
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	65
4.2.3	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ..	66

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	68
5.2	Saran.....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup**

**Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian**

**Lampiran 3 Pendukung Penelitian**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Histogram .....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data P-Lot.....	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman .....	3
Tabel 1.2 Data Struktur Modal dan Profitabilitas Sektor Makanan dan Minuman	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.2 Populasi Sektor Makanan dan Minuman .....	40
Tabel 3.3 Sampel Sektor Makanan dan Minuman .....	41
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian .....	50
Tabel 4.1 Pengelompokkan Sektor Makanan dan Minuman .....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	61
Table 4.8 Hasil Uji Statistik f.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	63

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Debt to equity ratio</i> .....	18
Rumus 2.2 Hasil pengembalian atas aset .....	24
Rumus 2.3 <i>Price book value</i> .....	28
Rumus 3.1 Regresi linear berganda .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	Penelitian Terdahulu
Lampiran IV	Tabel Penyaringan Sample
Lampiran V	Data Perhitungan Variabel Penelitian
Lampiran VI	Tabel Distribusi t
Lampiran VII	Tabel Distribusi f
Lampiran VIII	Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan bertambahnya perkembangan zaman dan diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih, banyak perusahaan yang sudah *go public* dari berbagai macam sektor. Salah satunya sektor makanan dan minuman atau *food and beverages*. Sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang besar untuk berkembang karena pada dasarnya setiap manusia memerlukan makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok yang akan selalu dibutuhkan, semakin meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan akan kebutuhan makanan dan minuman juga akan meningkat sehingga hal tersebut dapat menjadi penunjang yang membuat industri ini kedepannya dapat berkembang dengan pesat.

Sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang akan selalu stabil bagaimana pun kondisi perekonomian yang terjadi karena sektor makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi di sektor makanan dan minuman.

Selain menjadi daya tarik investor, ternyata ada beberapa masalah yang dihadapi dalam sektor ini. Kementerian Perindustrian menyatakan sampai saat ini, industri makanan nasional masih menghadapi permasalahan dalam memenuhi ketersediaan bahan baku. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan Minuman Indonesia (Gapmmi) mengatakan pasokan bahan baku ini dapat menjadi kendala



dan penghambat bagi industri makanan Tanah Air untuk dapat menguasai pasar ASEAN karena ketersediaan bahan baku lokal yang masih sangat terbatas sedangkan para pengusaha makanan di Indonesia mengandalkan pada pasokan bahan baku impor ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Pada umumnya tujuan mendasar seorang investor melakukan kegiatan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba dari dana yang di investasikannya. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, investor dapat melakukan analisis mengenai kondisi suatu perusahaan. Layak atau tidaknya suatu perusahaan dapat di lihat dari kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan sumber dayanya dalam menghasilkan keuntungan dapat digambarkan dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Berdirinya suatu perusahaan tentu perlu memiliki tujuan yang jelas yaitu tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Tujuan utama perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemilik saham, mendapatkan laba dari waktu ke waktu dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dicerminkan dengan harga pasar saham, apabila harga pasar saham tinggi maka efeknya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang juga akan ikut meningkat (Sudana, 2011:164). Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan serta menunjukkan kemakmuran para pemegang saham.

Namun dari periode 2013-2017 hasil yang diperoleh dari nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Berikut ini adalah fluktuasi yang terjadi pada sektor makanan dan minuman sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	0.653	0.829	0.628	0.905	0.850
Delta Djakarta Tbk, PT	8.994	8.169	4.900	3.954	3.211
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	1.529	1.438	1.054	1.584	1.432
Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	6.558	7.302	5.387	5.613	2.797
Sekar Bumi Tbk, PT	2.066	2.858	2.572	1.627	1.206

Sumber : Data dari BEI yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman dari periode 2013-2017 selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi pada nilai perusahaan dapat diakibatkan oleh berbagai macam faktor salah satunya yaitu kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja perusahaan sedang terjadi masalah sehingga mengalami penurunan.

Para investor dan kreditur akan memperhatikan nilai perusahaan dalam melakukan investasi dan memberikan kredit karena nilai perusahaan dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Bagi investor nilai perusahaan memberikan pengaruh yang positif untuk menanamkan modal nya di perusahaan sedangkan bagi kreditur menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak takut memberikan pinjaman kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menstimulus kepercayaan investor bahwa kinerja dan prospek yang akan diberikan kedepannya akan memberikan hasil yang baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan pendanaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu struktur modal karena tanpa pendanaan tujuan perusahaan yang sudah direncanakan sejak awal tidak akan dapat tercapai.

Struktur modal berupa gabungan antara utang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan biaya operasional bagi perusahaan. Perusahaan yang sumber modal yang berasal dari utang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian utang tersebut. Apabila utang yang dimiliki perusahaan banyak sedangkan laba yang diperoleh sedikit akan membuat investor tidak mau membeli saham dan kreditur tidak akan memberikan pinjaman bagi perusahaan karena dapat mengakibatkan kerugian.

Struktur modal memiliki tujuan untuk mengkombinasikan sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2016:190). Suatu perusahaan perlu menjaga kestabilan kondisi keuangan yang dimilikinya karena perubahan yang terjadi dalam struktur modal diduga dapat menyebabkan perubahan terhadap nilai perusahaan sehingga struktur modal merupakan hal yang paling krusial karena menyangkut penggunaan sumber dana bagi perusahaan.

Selain struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ternyata profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang kondisi manajemen suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil investasi dan penjualan, maka

semakin baik profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menggambarkan tingginya perolehan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Seorang investor yang potensial akan melakukan analisis tentang kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan profitabilitas karena tujuan utama mereka adalah untuk mendapatkan deviden dan harga pasar dari sahamnya (Fahmi, 2016:58). Investor dapat menilai suatu perusahaan tersebut berharga atau tidak dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dapat berdampak terhadap tingkat pengembalian atau deviden yang diberikan kepada investor. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah akan membuat pandangan investor negatif terhadap perusahaan tersebut karena pada dasarnya investor ingin memperoleh laba dari dana yang ditanamkannya dan diberikan kepada investor dalam bentuk deviden yang akan diterimanya. Namun, apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi dapat membuat investor akan semakin antusias untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat mempengaruhi persepsi para investor dan kreditur terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, apabila tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka minat investor terhadap

harga saham perusahaan semakin tinggi juga. Semakin tinggi minat investor terhadap harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Berikut ini adalah data fluktuasi struktur modal dan profitabilitas yang terjadi pada sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Data Struktur Modal dan Profitabilitas Sektor Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan	Variabel	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	Struktur Modal	1.025	1.388	1.322	0.606	0.542
	Profitabilitas	0.061	0.032	0.072	0.175	0.077
Delta Djakarta Tbk, PT	Struktur Modal	0.282	0.298	0.222	0.183	0.171
	Profitabilitas	0.312	0.290	0.185	0.212	0.209
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Struktur Modal	1.048	1.084	1.130	0.870	0.881
	Profitabilitas	0.044	0.060	0.040	0.064	0.059
Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Struktur Modal	1.315	1.232	1.277	1.024	0.617
	Profitabilitas	0.087	0.088	0.100	0.096	0.031
Sekar Bumi Tbk, PT	Struktur Modal	1.474	1.043	1.222	1.719	0.586
	Profitabilitas	0.117	0.137	0.053	0.023	0.016

Sumber : Data dari BEI yang diolah

Pada tabel 1.2 diatas bahwa struktur modal dan profitabilitas pada sektor makanan dan minuman dari periode 2013-2017 selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi tidak hanya dialami pada struktur modal tetapi profitabilitas juga mengalami hal yang sama. Hal ini dapat diakibatkan oleh penggunaan sumber dana perusahaan yang kurang optimal sehingga dapat berakibat terhadap perolehan profit yang rendah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bagaimana hubungan yang terjadi antara struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan yang saling berpengaruh satu sama lain. Penelitian ini juga ingin mengetahui

bagaimana pengaruh nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut :

1. Adanya fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
2. Adanya fluktuasi yang terjadi pada struktur modal dan profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang sumber modal yang berasal dari utang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian utang tersebut.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang harus dipecahkan dalam penelitian ini serta adanya keterbatasan yang dimiliki dari segi waktu, dana, tenaga dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam maka penelitian ini perlu dilakukannya pembatasan masalah. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi setiap pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan menambah wawasan, serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama mengenai struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan agar dapat memahami lebih mendalam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dan pengelola untuk menilai perusahaan terutama dari struktur modal dan profitabilitas.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan analisis kondisi suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak investor.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak selanjutnya yang membutuhkan dan menggunakan materi ini sebagai bahan perbandingan atau bahan referensi terutama bagi mahasiswa



dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga dapat dikembangkan lagi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Ilmu manajemen keuangan dapat berfungsi sebagai panduan bagi seorang manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang dilakukannya. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas dalam berpikir tetapi tetap memperhatikan kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan (Fahmi, 2014:3).

Menurut Najmudin (2011:39) manajemen keuangan merupakan suatu keputusan dan kegiatan yang menyangkut usaha untuk memperoleh dan mengalokasikan dana sesuai dengan prinsip manajemen agar penggunaan dana tersebut dapat efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Menurut Fahmi (2014:1) manajemen keuangan perusahaan adalah gabungan antara ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mengelola seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan dapat memberikan keuntungan atau kemakmuran bagi setiap pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha bagi perusahaan. Mempelajari tentang manajemen keuangan (*financial managemet*) dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus diambil oleh manajer, yaitu keputusan kebijakan dividen,

keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan investasi. (Musthafa, 2017:3).

Pengetahuan tentang manajemen keuangan saat ini tidak hanya penting bagi pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak lain yang kegiatannya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah keuangan, seperti manajer produksi, manajer pemasaran, dan manajer sumber daya manusia. Mengingat kegiatan yang dilakukan oleh setiap manajer dari berbagai divisi di dalam suatu perusahaan saling terkait satu sama lainnya dan mempunyai pengaruh terhadap bidang keuangan, maka pengetahuan tentang manajemen keuangan perlu dimiliki oleh setiap manajer lainnya (Sudana, 2011:2).

### **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harmono (2017:104) analisis laporan keuangan adalah suatu alat analisis yang berguna bagi manajemen keuangan perusahaan yang sifatnya menyeluruh dan dapat digunakan untuk mendeteksi dan mendiagnosis kondisi tingkat kesehatan suatu perusahaan dengan melakukan analisis arus kas atau kinerja organisasi perusahaan yang dapat bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Hery (2015:113) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan mengkaji dari masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan

pengertian yang lebih baik dan tepat yang bersumber dari laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Bernstein menyatakan analisis laporan keuangan meliputi penerapan model dan teknik untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan data lainnya dari laporan itu untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan (Syahrial, 2013:1).

Menganalisis laporan keuangan artinya menilai kinerja suatu perusahaan, baik yang dilakukan secara internal maupun untuk dilakukan perbandingan dengan perusahaan atau industri lain yang sejenis. Hal ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui arah perkembangan dalam perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif dan efisien operasi perusahaan yang telah dilakukan. Hasil dari analisis laporan keuangan ini akan membantu analis untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antara pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai potensi keberhasilan yang akan dicapai perusahaan dimasa mendatang (Hery, 2015:113). Dengan melakukan pengelolaan yang lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui suatu perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan dapat diprediksi kemungkinan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang sehingga disinilah peran laporan keuangan sangat dibutuhkan. (Fahmi, 2016:20).

Analisis laporan keuangan adalah suatu cara yang dapat membantu para pengambil keputusan untuk dapat mengetahui apa saja keuntungan dan kelemahan

perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi keuntungan dan kelemahan yang ada dalam perusahaan dan melakukan perbaikan kinerja perusahaan dengan membuat keputusan yang rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak hanya berguna bagi manajemen namun juga berguna bagi para investor dan kreditor dalam melakukan proses pengambilan keputusan untuk investasi dan kredit (Hery, 2015:113).

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:49) rasio keuangan merupakan suatu kajian untuk melihat bagaimana perbandingan yang terjadi antara jumlah-jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Menurut Hery (2015:138) rasio keuangan yaitu suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang fungsinya sebagai alat ukur untuk menilai bagaimana kondisi keuangan dan kinerja dalam perusahaan. Menurut Tampubolon (2013:39) analisis rasio keuangan adalah suatu alat utama dalam melakukan analisis keuangan, karena analisis ini dapat berfungsi untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu korporasi.

Rasio keuangan saat ini tidak hanya dipergunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan perbandingan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang tetapi rasio keuangan dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor. Adapun manfaat rasio keuangan bagi investor untuk membandingkan rasio satu perusahaan/instansi dengan perusahaan/instansi lain

yang sejenis dengan maksud yang nantinya dapat memberikan suatu analisis perbandingan setiap perusahaan/instansi dalam kinerja keuangannya (Fahmi, 2016:57).

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat berguna bagi perusahaan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya bagi investor untuk jangka pendek dan menengah lebih tertarik pada kondisi keuangan yang berjangka pendek karena kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang lebih memadai. Untuk mengetahui informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Namun, rasio keuangan untuk jangka panjang dapat dijadikan dan digunakan sebagai acuan atau panduan untuk melakukan analisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya untuk melakukan analisis kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun yang kemudian di prediksi selama 10 s.d 12 tahun ke depan namun analisis seperti itu jarang dilakukan karena belum tentu kondisi selama 10 s.d 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu (Fahmi, 2016:49).

Menurut Fahmi (2016:65) analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi enam aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio leverage
2. Rasio likuiditas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio pertumbuhan

5. Rasio profitabilitas
6. Rasio nilai pasar

#### **2.1.4 Struktur Modal**

Menurut Ambarwati (2010:1) struktur modal merupakan gabungan atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang akan digunakan untuk merencanakan mendapatkan modal bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2016:184) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dapat bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pendanaan kegiatan operasional suatu perusahaan. Menurut Halim (2015:81) struktur modal adalah kombinasi atau gabungan yang terjadi antara modal asing berupa total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dapat meningkatkan kebutuhan modal yang digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhannya. Pada dasarnya kebutuhan modal dapat diperoleh dari dua sumber yaitu sumber modal internal dan sumber modal eksternal, apabila sumber modal internal yang dimiliki oleh perusahaan sudah tidak mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka kebutuhan modal dapat di peroleh dari sumber modal eksternal.

Sumber modal eksternal dapat berasal dari utang atau pinjaman pihak ke tiga. Utang merupakan sumber dana yang harus dikembalikan atau dibayar dengan tambahan biaya bunga sesuai perjanjian yang telah dibuat diantara kedua belah

pihak. Perusahaan harus menanggung risiko sebagai konsekuensinya apabila mengalami kesulitan dalam proses pengembalian. Berbeda dengan sumber modal internal yang dapat berasal dari laba yang ditahan atau dari pemegang saham. Sumber modal internal tidak perlu dikembalikan tetapi para pemegang saham mengharapkan profitabilitas atau keuntungan dari modal yang ditanamkan. Besarnya tingkat harapan keuntungan tersebut sama dengan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan harus selalu menjaga kestabilan antara kedua sumber modal tersebut (Suripto, 2015:7).

Menurut Ambarwati (2010:2) kebijakan dalam struktur modal dapat melibatkan adanya suatu pertukaran yang terjadi antara resiko dan return :

- a. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang akan ditanggung para pemegang saham, misal *financial distress*, risiko insolvabilitas dan kenaikan suku bunga.
- b. Namun, penggunaan utang yang lebih banyak biasanya dapat menimbulkan terjadinya ekspektasi return atas ekuitas menjadi lebih tinggi. Misalnya adanya penghematan pajak karena bunga yang akhirnya dapat meningkatkan *return on equity* dan *earning per share*.

Suatu keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen akan memiliki pengaruh terhadap penilaian perusahaan yang akan tercermin dari harga saham. Oleh karena itu, tugas seorang manajer keuangan adalah untuk menentukan keputusan pendanaan yang akan memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan (Harmono, 2017:137).



Namun, terdapat beberapa rumus yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dalam struktur modal yaitu *debt to equity ratio*, *number of times interest is earned*, dan *book value pershare* (Fahmi, 2016:187). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu gabungan antara rasio total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana perbandingan yang terjadi antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Semakin banyak rasio ini berarti menunjukkan semakin banyak peranan utang untuk membiayai aset perusahaan dan sebaliknya (Sitanggang, 2014:23).

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah (Fahmi, 2016:187) :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Stockholder's equity}}$$

**Rumus 2.1 Debt to equity ratio**

Sumber : Irham Fahmi 2016

Keterangan :

*Total liabilities* = total utang

*Stockholder's equity* = modal sendiri

#### **2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Halim (2015:101) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu :

1. Risiko bisnis merupakan keadaan yang memiliki dampak negatif pada operasi atau profitabilitas suatu perusahaan.

2. Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan penggunaan utang yang tinggi adalah bunganya yang dapat menjadi pengurangan pajak bagi perusahaan.
3. Kemampuan manajemen atau fleksibilitas keuangan perusahaan dalam memperoleh utang dengan persyaratan yang wajar.
4. Konservatisme atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer akan cenderung lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan dapat menggunakan utang sebagai cara untuk mendorong profit (laba).
5. Struktur assets. Perusahaan yang merasa assets-nya cocok digunakan sebagai jaminan atas utang cenderung lebih banyak menggunakan utang.
6. Stabilitas penjualan. Perusahaan yang selama kondisi penjualannya relative stabil akan dengan mudah memperoleh lebih banyak utang.
7. Tingkat pertumbuhan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada sumber modal eksternal.
8. Sikap pemberi pinjaman. Lunaknya sikap pemberi pinjaman akan berdampak terhadap target *capital structure* perusahaan.
9. Kondisi pada modal. Ketika kondisi pasar modal mulai membaik, kebanyakan perusahaan akan menentukan struktur modalnya dengan obligasi atau emisi saham biasa.

#### **2.1.4.2 Struktur Modal dan Sumber Dana Perusahaan**

Suatu perusahaan perlu memperkuat struktur modal yang dapat dilihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Namun, jika perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas yang sifatnya jangka pendek maka lebih baik

diambil dari sumber pengeluaran jangka pendek (*short term expenditure*) sedangkan untuk membiayai aktivitas yang sifatnya jangka panjang maka lebih baik diambil dari sumber pengeluaran jangka panjang (*long term expenditures*) (Fahmi, 2016:198).

1. Sumber dana untuk pembiayaan pengeluaran jangka pendek

Beberapa sumber-sumber dana yang bisa digunakan untuk melakukan pembiayaan pengeluaran jangka pendek adalah :

- a. Melakukan pinjaman perbankan yang sifatnya jangka pendek
- b. Utang dagang
- c. *Factoring* yaitu suatu kondisi dimana suatu perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, kemudian piutang perusahaan tersebut dijual kepada suatu lembaga yang mau menampung dan mau menerima untuk membayar seperti lembaga keuangan dan sejenisnya.
- d. *Letter of credit* (LC). Menurut M. Fuad dkk adalah proses janji tertulis yang dilakukan dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju (penjual) bila sejumlah kondisi telah terpenuhi.
- e. Melakukan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan

2. Sumber dana untuk pembiayaan pengeluaran jangka panjang

Beberapa sumber-sumber dana yang bisa digunakan untuk melakukan pembiayaan pengeluaran jangka panjang adalah :

- a. Melakukan penjualan obligasi

- b. Utang perbankan yang sifatnya jangka panjang

#### 2.1.4.3 Teori Struktur Modal

Pernyataan tentang teori struktur modal sudah banyak dibahas diberbagai buku teks yang ditulis oleh berbagai penulis dari yang domestik maupun penulis asing dan teori yang akan dibahas secara umum tentang struktur modal ada dua macam yaitu (Fahmi, 2016:192) :

1. *Balancing theories*

*Balancing theories* adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik pinjaman ke perbankan, *leasing* atau dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

2. *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana tambahan dengan cara menjual harta (*asset*) yang dimilikinya. Seperti menjual bangunan (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya serta harta (*asset*) lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Dalam kebijakan *pecking order theories* maksudnya bahwa perusahaan melakukan tindakan dengan cara mengurangi kepemilikan harta (*asset*) yang dimilikinya karena dilakukannya tindakan penjualan asset perusahaan tersebut. Dampak yang akan dirasakan perusahaan yaitu kekurangan assets yang dimilikinya karena digunakan untuk membiayai rencana kegiatan operasional perusahaan baik yang sedang maupun yang akan dilakukan.

Maksudnya yang sedang meliputi pembayaran utang jatuh tempo dan yang akan dilakukan meliputi pengembangan produk dan ekspansi perusahaan untuk membuka kantor cabang serta berbagai kantor cabang pembantu.

#### **2.1.4.4 Struktur Modal Optimal**

Besar kecilnya *weight average cost of capital* akan bergantung pada perbandingan dari setiap sumber dana serta biaya setiap sumber dana tersebut. Apabila berdasarkan pada konsep *cost of capital*, maka perusahaan akan selalu berusaha untuk memiliki struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan.

Kebijakan dalam struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran (*trade off*) yang terjadi antara *risk and return*. Menggunakan utang yang lebih banyak dapat meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham sehingga dapat menyebabkan terjadinya ekspektasi yang lebih tinggi atas *return on equity*. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha untuk memiliki struktur modal optimal agar dapat meminimumkan penggunaan modal perusahaan (Halim, 2015:100).

#### **2.1.5 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014: 196) rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Fahmi (2016:80) profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdirinya suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan akhir yang ingin dicapainya yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal atau laba, disamping hal-hal lainnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2014:196).

Dalam penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian artinya bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa rasio yang memang dianggap penting dan perlu untuk diketahui oleh perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu margin laba bersih (*net profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), margin laba operasional (*operating profit margin*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) (Hery, 2015:228).

Namun, dalam penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio hasil pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar penggunaan aset untuk menciptakan laba bersih. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset. Semakin besar hasil pengembalian atas aset berarti menunjukkan semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset dan sebaliknya (Hery, 2015:228).

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 2.2 Hasil pengembalian atas aset**

Sumber : Hery 2015

### 2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki banyak tujuan dan manfaat yang tidak hanya berguna bagi pihak pemilik perusahaan ataupun manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak yang memiliki kepentingan dan hubungan dengan perusahaan (Kasmir, 2014:197).

Menurut Kasmir (2014:197) beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan, yaitu :

1. Untuk menganalisis dan menghitung laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk melakukan pengukuran posisi laba yang diperoleh perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba yang dihasilkan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari penggunaan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang dapat diperoleh bagi pihak internal dan pihak eksternal adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba yang diperoleh perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan yang dihasilkan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.



### 2.1.6 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:233) nilai perusahaan yaitu kinerja suatu perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal yang menciptakan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kodrat (2009:108) nilai perusahaan merupakan sama dengan nilai pasar saham yang ditambahkan dengan nilai pasar utang. Menurut Sudana (2011:9) nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas atau pendanaan yang diharapkan dapat diterima pada masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan nilai saham perusahaan dapat dilakukan dengan membuat keputusan untuk para pemegang saham yang dapat diputuskan oleh manajer keuangan suatu perusahaan. Jadi tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud disini adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Dengan demikian, apabila nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan turun dan begitu sebaliknya. Untuk perusahaan yang sudah *go public* dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Sudana, 2011:8).

Berbeda dengan nilai buku, nilai pasar perusahaan secara umum lebih mudah untuk diperoleh terutama perusahaan yang sudah *go public* dengan menjual sahamnya di bursa. Nilai pasar per lembar saham merupakan harga masa kini dengan nama saham diperdagangkan. Perusahaan yang saham-sahamnya sudah diperdagangkan secara aktif untuk kutipan harga pasar sudah tersedia

sedangkan untuk perusahaan yang sahamnya tidak aktif yang memiliki pangsa pasar yang sempit maka harga-harga sulit diperoleh. Bahkan meskipun dapat diperoleh mungkin informasi tersebut hanya menunjukkan penjualan sedikit saham biasa dan bukan merupakan gambaran dari nilai pasar perusahaan secara keseluruhan sehingga harus hati-hati dalam menafsirkan informasi harga yang diperoleh (Kamaludin, 2012:238).

Nilai pasar saham biasa umumnya akan berbeda dari nilai bukunya dan nilai likuidasinya. Nilai pasar ini adalah fungsi dividen periode berjalan dan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan di masa mendatang dan risiko saham yang akan dirasakan oleh pihak investor. Karena faktor ini hanya menghasilkan sebagian hubungan dengan nilai buku dan nilai likuidasi perusahaan maka dari itu nilai pasar per lembar saham tidak boleh dihubungkan secara erat dengan nilai ini (Kamaludin, 2012:238).

Menurut Sudana (2011:9) memaksimumkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan dinilai lebih tepat karena :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan artinya memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi pada jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor-faktor risiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih mengutamakan pada arus kas daripada hanya sekedar laba menurut pengertian akuntansi.

4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak boleh meninggalkan tanggung jawab sosialnya.

Terdapat beberapa rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio nilai pasar yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) atau rasio harga laba, *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividen yield*, *dividen payout ratio* (Fahmi, 2016:84). Namun dalam penelitian ini analisis rasio yang digunakan untuk mengukur rasio nilai pasar berupa *price book value* (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan yang terjadi antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio *price book value* biasanya digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin menurun nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dapat dikategorikan sebagai *undervalued* sehingga sangat baik untuk melakukan investasi jangka panjang. Namun, apabila nilai PBV mengalami penurunan dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Dengan demikian, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sejenis. Apabila terjadi perbedaan yang terlalu jauh maka sebaiknya perlu dilakukan analisis lebih lanjut (Hery, 2015:145).

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *price book value* adalah (Sugiono, 2009:84):

$$Price\ book\ value = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

**Rumus 2.3 Price book value**

Sumber : Arief Sugiono 2009

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Heven Manoppo & Fitty Valdie Arie (2016) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang (2015) yang berjudul Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Yulian Anggraini dan Titik Mildawati (2017) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, *Size*, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor cenderung menilai perusahaan dengan memperhatikan laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh karena rendahnya saham yang dimiliki oleh manajerial sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh karena jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindra Rafika Risana dan Budiyanto (2017) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Automotive and Components*. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa regresi berganda. Hasil analisis dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan otomotif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif.

Penelitian yang dilakukan oleh Fernandes Moniaga (2013) yang berjudul Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Percelen dan Kaca Periode 2007-2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis dari yang diperoleh menunjukkan struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa (2016) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis asosiatif dengan metode asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ammara Asif dan Bilal Aziz (2016) yang berjudul Dampak Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dari Sektor Semen

Pakistan. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif, regresi dan korelasi. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen memiliki korelasi positif yang menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir dan S. Sujono (2016) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur yaitu sebuah alur persamaan regresi berganda terhubung secara bersamaan, dan analisis teknis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak analisis SmartPLS 2.0. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilainya positif pada pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi (2016:184) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pendanaan kegiatan operasional suatu perusahaan. Struktur modal memiliki tujuan untuk mengkombinasikan sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan

dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2016:190). Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha untuk memiliki struktur modal optimal agar dapat meminimumkan penggunaan modal perusahaan (Halim, 2015:100).

Suatu keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen akan memiliki pengaruh terhadap penilaian perusahaan yang akan tercermin dari harga saham. Oleh karena itu, tugas seorang manajer keuangan adalah untuk menentukan keputusan pendanaan yang akan memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan (Harmono, 2017:137). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Heven Manoppo dan Fitty Valdie Arie (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ammara Asif dan Dr. Bilal Aziz (2016) menyatakan bahwa struktur modal memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Yulia Angraini dan Titik Mildawati (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor cenderung menilai perusahaan dengan memperhatikan laba.



### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

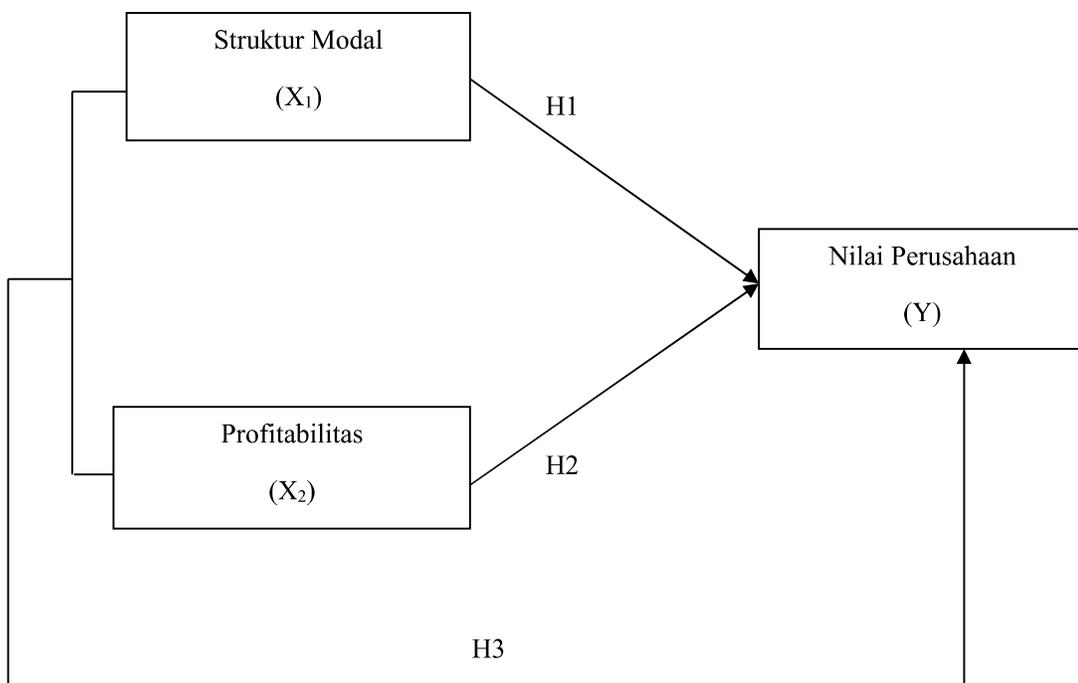
Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio ini dapat memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2014:196).

Profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi untuk para pemegang saham. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya sehingga hal tersebut akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan (Anggraini, 2017:5).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Heven Manoppo dan Fitty Valdie Arie (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir dan S. Sujono (2016) menyatakan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilainya positif pada pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen,

sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Yulia Anggraini dan Titik Mildawati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Peneliti 2018

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga sehingga masih harus dibuktikan kebenarannya, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2014:64). Maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data memiliki sifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:9).

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan yang terjadi dalam variabel terhadap obyek yang akan diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel struktur modal dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan (Sugiyono, 2014:11).

Menurut Sugiyono (2014:16) dalam proses penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan berbagai proses yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari sumber masalah
- b. Rumusan masalah penelitian
- c. Konsep serta teori yang relevan
- d. Melakukan pengajuan hipotesis
- e. Memilih metode penelitian

- f. Menyusun instrument dalam penelitian
- g. Membuat kesimpulan

### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu bentuk atribut atau sifat atau nilai dari suatu obyek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari serta ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014:38).

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2).

#### **3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh suatu variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Berikut ringkasan dari operasional variabel yang akan ditampilkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Struktur Modal (X1)	Total utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap modal sendiri periode 1 (satu) tahun dengan satuan rupiah	$\frac{Total\ liabilities}{Stockholders's}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Laba yang diperoleh oleh perusahaan terhadap total aset periode 1 (satu) tahun dengan satuan rupiah	$\frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Harga pasar saham terhadap nilai buku saham dalam periode 1 (satu) tahun dengan satuan rupiah	$\frac{Harga\ pasar\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$	Rasio

### 3.3 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut ini 18 populasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdiri dari :

**Tabel 3.2 Populasi Sektor Makanan dan Minuman**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
2.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
5.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
11.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
12.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13.	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
14.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
15.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
16.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
17.	Siantar Top Tbk, PT	STTP
18.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

Sumber : Data dari BEI

### 3.4 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian atau elemen dari jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Dalam penelitian ini teknik sampel yang akan digunakan adalah teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Menampilkan informasi dan data lengkap yang berhubungan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan 18 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria yang

telah ditentukan. Dari 13 sampel perusahaan dengan periode 5 tahun maka sampel penelitian ini berjumlah 65 data. Berikut sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Sampel Sektor Makanan dan Minuman**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
3.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
7.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
8.	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
9.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
10.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
11.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
12.	Siantar Top Tbk, PT	STTP
13.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

Sumber : Data dari BEI yang diolah

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data yang berasal dari laporan keuangan yang berupa data *time series* tahunan yang telah dipublikasi oleh sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sektor makanan dan minuman yang berupa laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam.



### **3.5.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Metode studi pustaka yaitu melakukan teknik pengumpulan dengan eksplorasi dan mengkaji dari berbagai literature pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Metode studi lapangan yaitu dengan melakukan pengumpulan dan mengkaji data sekunder yang di peroleh langsung dari Bursa Efek Indonesia.

## **3.6 Metode Analisis Data**

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Ilmu statistik yang mendeskripsikan tentang bagaimana suatu data akan dikumpulkan dan kemudian diringkas dalam unit analisis penting yang mencakup : nilai tengah (median), modus, frekuensi, nilai rata-rata (mean), serta range dan variasi lainnya (Wibowo, 2012:1).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi pada dasarnya dipakai untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang dipakai dalam melakukan pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan dilakukan proses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah dihasilkan, sehingga syarat untuk memperoleh data yang tidak bias dapat terpenuhi, sehingga prinsip *Best Linier*

*Unbiased Estimator* atau BLUE dapat terpenuhi (Wibowo, 2012:61). Maka untuk memperoleh BLUE ada kriteria atau syarat minimum yang harus ada pada data, sehingga syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yaitu uji asumsi klasik yang meliputi beberapa uji sebagai berikut (Wibowo, 2012:87) :

### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti menunjukkan distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang telah berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk seperti lonceng (*bell shaped curve*) (Wibowo, 2012:61). Apabila melihat uji normalitas pada diagram *Normal P-Plot regression standardized*, keberadaan titik-titik yang berada disekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012:69). Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010:71). Cara menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak dalam grafik histogram dengan membandingkan antara data rill/data nyata dengan garis kurva yang telah terbentuk apakah mendekati normal atau normal sama sekali. Jika suatu data rill membentuk garis kurva yang cenderung tidak simetris terhadap mean ( $\mu$ ) maka dapat dilihat bahwa data berdistribusi tidak normal dan begitu sebaliknya (Sunyoto, 2011:89).

### **3.6.2.2 Uji Multikolonieritas**

Dalam persamaan regresi ini tidak boleh terjadi multikolinieritas artinya tidak boleh terjadi korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna terhadap variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika

didalam persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas maka sesama variabel bebasnya telah mengalami korelasi (Wibowo, 2012:87).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi suatu gejala multikolinearitas yaitu menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika suatu nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012:87).

### **3.6.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi pada dasarnya dipakai untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi dalam anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini memiliki fungsi untuk melihat ada tidaknya korelasi yang terjadi dalam residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model tersebut (Wibowo, 2012:101). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik (Wibowo, 2012:101).

Suatu persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Apabila persamaan tersebut terjadi autokorelasi maka persamaan itu menjadi tidak baik atau tidak layak untuk dipakai prediksi. Salah satu ukuran yang dapat digunakan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011:91) :

1. Untuk menentukan terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Untuk menentukan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan + 2 atau  $-2 \leq DW \leq + 2$ .
3. Untuk menentukan terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau  $DW > +2$ .

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model persamaan dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas artinya terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat menjelaskan bahwa dalam model ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan dalam model regresi tersebut (Wibowo, 2012:93).

Metode ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada suatu grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi dan sumbu X merupakan residual ( $Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut (Priyatno, 2012:165) :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diartikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini digunakan untuk memprediksikan nilai dari suatu variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan dan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel independen apakah berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:61).

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

#### Rumus 3.1 Regresi linear berganda

Sumber : Duwi Priyatno 2010

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan  
 a = nilai konstanta  
 b = nilai koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> = Struktur Modal  
 X<sub>2</sub> = Profitabilitas  
 X<sub>n</sub> = Variabel independen ke-n

### 3.6.4 Uji Pengaruh

#### 3.6.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen/penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Tahapan-tahapan yang dapat digunakan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut (Priyanto, 2008:85) :

1. Menentukan hipotesis
  - a. Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan  
Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan
  - b. Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan  
Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan
2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$
3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t tabel
5. Kriteria pengujian  
Ho diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$   
Ho ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$
6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

#### **3.6.4.2 Uji Statistik f**

Uji statistik f pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98).

Tahapan-tahapan yang dapat digunakan untuk melakukan uji f adalah sebagai berikut (Priyanto, 2008:82) :

1. Merumuskan hipotesis  
Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan  
Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan
2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan)
3. Menentukan f hitung
4. Menentukan f tabel
5. Kriteria pengujian
  - a. Ho diterima bila  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$
  - b. Ho ditolak bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$
6. Membandingkan f hitung dengan f tabel

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi biasanya dipakai untuk mengetahui persentase sumbangan antara pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini berguna untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi dari variabel independen yang digunakan dalam model mampu mendeskripsikan variasi variabel dependen. Apabila  $R^2$  sama dengan 0, artinya

bahwa tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $R^2$  sama dengan 1, artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, ataupun variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010:66).

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia dengan berfokus pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kepulauan Riau, Indonesia.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama bulan September 2018 s/d Maret 2019 dengan 6 (enam) bulan penelitian.



